

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Kautus Rarung adalah sebuah koreografi sebagai hasil kreativitas dengan berpijak pada konsep palegongan. Tema yang digunakan dalam karya ini adalah penyamaran (perubahan wujud) bersumber dari ceritera Calonarang. Ceritera tersebut masih diyakini oleh masyarakat Bali, oleh karena itu di dalamnya mengandung tentang ajaran Pendidikan dan lain sebagainya dan dianggap sebagai cerminan dalam kehidupan masyarakat Bali hingga kini masih tetap eksis.

Proses kehadiran karya tari ini memerlukan waktu yang cukup lama. Langkah-langkah yang dipergunakan adalah merenungkan proses dan melibatkan berbagai disiplin, pengalaman, pemahaman fenomena, dan tanggapan di samping adanya pengetahuan lain sebagai penunjang proses berkarya. Oleh karena itu pencipta memerlukan sikap terbuka dan hendaknya berbekal semaksimal mungkin.

Selama proses berlangsung tidak lepas dari adanya kendala-kendala baik secara teknis, pendukung dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam hal ini diperlukan sikap atau kesabaran untuk mengatasi berbagai masalah. Hubungan antara pencipta dengan penari dan kerabat pendukung harus tetap terjaga dan komunikasinya lancar dan terbuka. Dengan demikian kehadiran sebuah karya tari dapat terwujud dengan baik sesuai dengan harapan.

B. Saran-Saran

Melalui evaluasi karya tari ini sangat diharapkan dapat membangkitkan perasaan menawarkan alternatif kreativitas karya seni sebagai motivasi dalam dunia seni.

Untuk mewujudkan sebuah tari hendaknya menggunakan suatu metode penciptaan yang telah diuraikan secara rinci oleh seniman-seniman Barat seperti Doris Humphrey, Alma M. Hawkins, dan lain sebagainya serta sumber-sumber baik tertulis maupun lisan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Dengan demikian kehadiran sebuah tari yang dicitakan menjadi sajian yang indah menarik.

Diharapkan pula karya tari ini, dapat memberi motivasi untuk berkarya seni lebih lanjut, memberi warna baru dalam karya, serta sebagai referensi dalam bidang seni penciptaan tari.



DAFTAR PUSTAKA

- I Made Bandem, *Etnologi Tari Bali*, Kanisius, Yogyakarta, 1996.
- _____, *Evolusi Tari Bali*, Kanisius, Yogyakarta, 1996.
- I Wayan Dibia, "Tari Legong Dalam Modernisasi Budaya Bali", *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, No. 7. TH. VII., Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Denpasar, 1999.
- _____, dkk, *Konsep-konsep Dasar Keindahan Tari Bali*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Denpasar, 1993.
- A.A. Made Djelantik, *Pengantar Dasar Ilmu Estetika II*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Denpasar, 1990.
- Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi*, Manthili, Yogyakarta, 1996.
- Hawkins, Alma M., *Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, 1975.
- Humphrey, Doris, *The Art of Making Dance*, (Terj) Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- _____, *The Art of Making Dance*, Terjemahan Sal Murgiyanto, Aquarista Offset, Jakarta, 1985.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1990.
- Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1991.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- I Wayan Sudana, "Dramatari Calon Arang di Desa Batubulan", Tesis S2, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996.
- N.L.N. Swasthi Widjaja Bandem, "Busana Tari : Sebuah Refleksi dan Tantangan", *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, No : 5, TH. V, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Denpasar, 1997.
- N.L.N. Swasthi Widjaja Bandem, "Ngunda Bayu Sebuah Konsep Keindahan Dalam Tari Bali", Orasi Ilmiah Pada Dies Natalis ke 28 Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Denpasar, 1995.

Widjaja, N.L.N. Swasthi, "Ngunda Bayu Sebuah Konsep Keindahan Dalam Tari Bali", *Orasi Ilmiah* Pada Dies Natalis ke 28 Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 1995.

